BAB V

MODEL PEMBELAJARAN MENULIS PUISI BEBAS MELALUI PENGIMAJIAN DAN PENDEKATAN MIMESIS

5.1 Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film,komputer, kurikulum dan lain-lain (Joyce, 1992: 4). Selanjutnya Joyce menyatakan bahwa setiap model pembelajaran mengarahkan kita ke dalam mendesain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa, sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Adapun Soekamto dkk (Nurulwati, 200: 10) mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah : “Kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar”.

Arends (1997: 7) menyatakan *“ The term teaching model refers to a particular approach to instruction that includes its goal syntax, environment, and management system*”. Istilah model pembelajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuannya, sintaknya, lingkungannya, dan sistem pengelolaannya.

Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada strategi , metode, atau prosedur. Model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode, atau prosedur. Ciri-ciri tersebut ialah:

(1) Rasional teoritik logis yang disusun oleh pencipta atau pengembangnya.

(2) Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai).

(3) Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil.

(4) Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai (Kardi dan Nur, 2000: 9).

5.2 Nama Model

Sesuai dengan proses yang akan dilakukan dan tujuan pembuatan model, model ini dinamakan “Model Pembelajaran Menulis Puisi Bebas Melalui Pengimajian dan Pendekatan Mimesis”.

5.3 Orientasi Model

Perancangan model ini bertitik tolak dari pandangan Joyce (1992: 4) dengan tahapan-tahapan pembelajarannya mengacu dari Moody. Berikut ini tahapan-tahapan yang dikemukakan Moody.

Moody (1971 :61; Endraswara,2005 :101) menunjukkan enam tahap penyajian pembelajaran sastra yang dapat diterapkan pada apresiasi puisi,yakni :

(1).*Preliminary assessment,* tahap pelacakan awal ini menjadi tugas pengajar untuk memahami lebih dalam tentang seluk-beluk yang diajarkan melalui pemahaman akan mudah ditentukan strategi penyajian yang tepat.Di antara fenomena yang patut dicermati antara lain : fenomena sosial apasaja yang ada dalam karya sastra tersebut. Jika karya tadi berupa puisi, adakah fakta-fakta tertentu,bagaimana penyair menampilkan tipografi, siapa sasaran puisi,penyair menyajikan puisi secara dialogis ,naratif ,ada makna tersirat atau tidak nilai apa saja yang ada di dalamnya.

(2) .*Practical decision,*tahap penentuan hal-hal praktis untuk menentukan apakah karya sastra tergolong sederhana atau panjang ,bahasanya mudah dicerna ata tidak,gayanya ironis atau yang lain ,aspek-aspek apa saja yang dapat dipetik.

(3) .*Introductionof the work,* tahap introduksi sudah mulai menyajikan karya sastra.Tahap ini merupakan langkah siasat awal untukmenarik minat didik .

Dialog dan pancingan-pancingan awal harus ditata yang strategis, karena justru yang akan menentukan keberhasilan penyajianberikutnya.

(4) *Presentation of the work* , tahap penyajian diawali dengan pembacaan puisi oleh pengajar sebagai contoh .Pengajar juga dapat memberikan rekaman pembacaan puisi . Selanjutnya subjek didik diharapkan mencoba membaca menurut daya ekspresi mereka.

(5).*Discussion,* tahap ini merupakan langkah penting bagi pemahaman puisi. Pengajar hendaknya mampu mendorong munculnya pertanyan-pertanyaan dalam situasi yang hidup.Warna diskusi ke arah apresiasi dan bukan debat kusir. Pemahaman benar salah dalam diskusi harus dihilangkan, karena puis menghendaki multi-tafsir . Karena itu penghargaan terhadap subjek didik sangat diperlukan.

(6) .*Reinforcement,*tahap pengukuhan yang dimaksud adalah sebagai langkah sajian penguatan. Subjek didik digiring untuk memahami puisi tidak saja dalam tataran luar, melainkan sampai " mendarahdagingkan " puisi itu terhadap mereka . Tahap ini juga boleh dikatakan untuk menciptakan ketagihan ketagihan subjek didik terhadap puisi.

5.4 SILABUS

Sekolah : SMP N 1 Susukan

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : VIII/2

Standar Kompetensi :Menulis

16. Mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam puisi bebas

Kompetensi Dasar :

16.1 Menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai

Materi Pokok/ Pembelajaran

Penulisan puisi bebas dengan pilihan kata yang sesuai

Kegiatan Pembelajaran

- Membaca berbagai puisi , kemudian mendaftar topik yang akan diangkat sebagai puisi.
- Bertanya jawab untuk menentukan puisi yang akan ditulis
- Mengamati objek, mendata objek, yang akan dijadikan bahan penulisan puisi.
- Mendeskripsikan objek dalam larik-larik puitis.
- Menulis puisi dengan menggunakan pilihan kata yang tepat

- Menyunting sendiri pilihan kata yang terdapat di dalam puisi yang ditulis agar bersifat puitis.

Indikator

- Mampu mendata objek yang akan dijadikan bahan menulis puisi
- Menulis puisi dengan pilihan kata yang tepat
- Mampu menyunting sendiri pilihan kata puisi yang ditulis

Teknk:

Portofolio

Bentuk Instrumen:

Portofolio

Jenis Tes :

Tertulis

Bentuk Tes:

Uraian : Tulislah sebuah puisi berdasarkan objek tertentu, dan dengan pilihankata yang tepat. Suntinglah puisimu sehingga menjadi lebih puitis.Cermatilah komentar dari temanmu untuk perbaikan puisi yang kamu hasilkan.

Alokasi waktu: 4x40 menit

Sumber Belajar :

Buku Teks puisi

Gambar

Foto

Lingkungan

5.5 RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN(RPP)

Mata Pelajaran : **Bahasa Indonesia**

Kelas/Semester: **VIII/2**

Unit : **VII/16.2**

Alokasi Waktu: **2x40 menit**

Standar Kompetensi: 16.. Mampu mengungkapkan pikiran, pendapat, gagasan, dan perasaan dalam berbagai bentuk tulisan sastra: menulis bebas.

Kompetensi Dasar : 16.1. Menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai.

Indikator : 16.1.1 Mampu mendata objek yang akan dijadikan bahan

menulis puisi.

16.1.2 mampu menulis puisi dengan diksi yang tepat.

I. Tujuan Pembelajaran

Siswa mampu menulis puisi dengan menggunakan pilihan kata yang putus dan multi makna , rima yang indah, dan bahasa yang kreatif.

II. Materi Pembelajaran

Menulis puisi bebas

III. Metode Pembelajaran

1. Tanya jawab
2. Inkuiri
3. Penugasan

IV. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1

A. Kegiatan Awal

- Siswa membaca puisi yang telah disediakan guru
- Guru memotivasi siswa bahwa menulis puisi itu mudah dan dapat dilakukan siapa saja.

- Siswa dan guru bertanya jawab tentang proses penulisan puisi yang pernah dialami atau dikenal siswa.

B. Kegiatan Inti

- Siswa mengamati berbagai teks puisi
- Siswa secara berkelompok menulis puisi bebas berdasarkan teks puisi
- Setiap kelompok menyajikan puisi di papan tulis
- Kelompok lain mengomentarinya disesuaikan dengan teks, peristiwa yang dibaca.
- Siswa secara individual menyusun puisi bebas dengan mengamati lingkungan di sekolah, macam-macam kegiatan yang ada di sekolah atau di berbagai tempat di daerahnya.

C. Kegiatan akhir

- Siswa menyimpulkan kebermaknaan puisi daalam kehidupan sehari-hari.
- Siswa dan guru melakukan refleksi

V. Sumber Belajar

1. Buku Paket

2.Buku kerja siswa

3. Teks puisi

VI. Penilaian Hasil Belajar

1. Teknik Penilaian : Observasi
2. Bentuk Penilaian : Unit kerja
3. Instrumen Soal
   - Carilah objek yang tepat , yang akan dijadikan bahan menulis puisi
   - Tuliskan sebuah puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang tepat.
4. Pedoman penilaian

   Penilaian proses

N0	Nama Kelompok	Aspek yang dinilai				Skor
		Partisipasi	Motivasi	Kerja sama	Inisiatif	

Keterangan:

81- 100 : Baik sekali

71- 80 : Baik

60-70 : Cukup

Kurang dari 60 :Kurang

Pedoman Penilaian Menulis Puisi

N0	Nama Kelompok	Aspek yang dinilai					Jumlah
		Diksi	Imaji	Majas	Rima	Tema	Skor

Diketahui oleh Susukan……2011

Kepala Sekolah Guru Mata Pelajaran

H. Jayani,S.Pd. M.M Muntaha,S.Pd,M.Pd

NIP 196303231987031002 NIP 196401271985030113

5.6 Pelaksanaan Model Pembelajaran

Model yang dirancang pada Bab V dilaksanakan terhadap siswa SMPN 1 Susukan Kabupaten Cirebon. Terdapat empat puluh (40) siswa yang telah membaca beberapa teks puisi karya Sapardi Joko Damono yang terhimpun dalam kumpulan puisi “

Mata Pisau”, dan mengikuti pelaksanaan Model Pembelajaran Menulis Puisi Bebas Melalui Pengimajian dan Mimesis ini.

Model dilaksanakan dengan menggunakan metode eksperimen kuasi dengan rancangan *randomized pretest-postest control group design* (*RPPCGD)*. Pengukuran kemampuan siswa menulis puisi bebas dilakukan sebelum dan setelah penyajian untuk memperoleh data pengaruh atau efektivitas dari model tersebut.

Pada bab ini peneliti menguraikan hasil pelaksanaan model, baik data proses maupun data hasil pengukuran. Data proses dan data hasil tersebut kemudian dianalisis dan dibahas untuk memperoleh kesimpulan sebagai hasil penelitian dan menentukan apakah model tersebut dapat dipandang sempurna atau masih perlu penambahan dan perbaikan.

Berdasarkan hasil keseluruhan analisis terhadap puisi bebas kelas eksperimen , peneliti dapat menampilkan persentase skor kemampuan siswa menulis puisi bebas pada kelas eksperimen.

Berikut ini tabel 5.1 tentang persentase skor prates kemampuan siswa menulis puisi bebas kelas eksperimen. Dan tabel 5.2 tentang persentase skor kemampuan siswa menulis puisi bebas kelas eksperimen sebagai pascatesnya.

Tabel 5.1

Persentase Skor Prates Kemampuan Siswa Menulis Puisi Bebas

Kelas Eksperimen

N0.	Subjek Eksperimen	Skor Prates					Jumlah Sor
		A	B	C	D	E	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	SE. 1	11	11	12	11	11	56
2	SE. 2	12	12	11	12	11	58
3	SE. 3	10	10	11	11	11	53
4	SE. 4	10	10	12	10	9	51
5	SE. 5	15	11	10	9	12	57
6	SE. 6	10	9	12	9	12	52
7	SE. 7	12	12	11	11	12	58
8	SE. 8	12	13	12	10	11	58
9	SE. 9	13	12	13	12	12	62

10	SE. 10	12	12	13	11	10	58
11	SE. 11	14	13	12	10	14	63
12	SE. 12	14	14	12	10	10	60
13	SE. 13	13	14	11	11	13	62
14	SE. 14	12	9	13	11	9	54
15	SE. 15	11	10	13	10	10	54
16	SE. 16	13	12	13	9	11	58

(1)	(2)	Skor Prates					(8)
		(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
17	SE. 17	11	10	11	10	10	52
18	SE. 18	15	11	11	9	11	57
19	SE. 19	15	11	12	9	12	59
20	SE. 20	12	11	11	12	12	58

21	SE. 21	14	11	13	11	10	59
22	SE. 22	12	10	12	12	9	55
23	SE. 23	11	11	12	14	12	60
24	SE. 24	12	11	13	10	10	56
25	SE. 25	12	9	10	10	11	52
26	SE. 26	12	11	13	10	9	55
27	SE. 27	10	9	10	10	11	50
28	SE. 28	14	12	11	9	10	56
29	SE. 29	10	10	11	10	9	50
30	SE. 30	10	10	11	10	10	51
31	SE. 31	11	10	10	13	12	56
32	SE. 32	13	12	10	9	10	54
33	SE. 33	10	10	10	10	9	49
34	SE. 34	12	14	10	10	13	59

(1)	(2)	Skor Prates					(8)
		(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
35	SE. 35	10	10	11	10	10	51
36	SE. 36	11	12	14	10	10	57
37	SE. 37	13	13	12	12	12	62
38	SE. 38	13	12	13	12	10	60
39	SE. 39	12	12	12	13	13	62
40	SE. 40	12	12	13	12	12	61
	Jumlah	471	433	441	441	444	
	Rata-rata	11,77	10.82	11,02	11,02	11,1	

Tabel 5.2

Persentase Skor Pascates Kemampuan Siswa Menulis Puisi Bebas

Kelas Eksperimen

N0	Subjek Eksperimen	Skor Pascates					Jumlah Skor
		A	B	C	D	E	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	SE. 1	15	15	18	15	15	78
2	SE. 2	15	15	16	14	17	77
3	SE. 3	15	14	12	12	17	70
4	SE. 4	15	15	16	15	14	75
5	SE. 5	18	18	17	16	15	84

6	SE. 6	15	12	18	12	18	75
7	SE. 7	17	17	17	12	15	78
8	SE. 8	18	17	18	15	14	82
9	SE. 9	17	16	17	16	15	81
10	SE. 10	16	16	17	14	15	78
11	SE. 11	18	18	17	15	18	86
12	SE. 12	18	18	17	16	18	87
13	SE. 13	18	18	15	15	16	82
14	SE. 14	17	12	18	16	18	81
15	SE. 15	17	15	18	15	15	80
16	SE. 16	18	17	18	15	18	86

(1)	(2)	Skor Pascates					(8)
		(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	

17	SE. 17	15	15	17	15	16	78
18	SE. 18	18	15	16	12	15	76
19	SE. 19	18	15	16	12	16	77
20	SE. 20	15	13	12	13	13	66
21	SE. 21	18	17	18	17	17	87
22	SE. 22	17	16	16	16	13	78
23	SE. 23	15	15	16	14	12	72
24	SE. 24	16	16	18	15	15	80
25	SE. 25	15	12	14	13	16	70
26	SE. 26	16	16	17	14	12	75
27	SE.27	15	12	15	14	15	71
28	SE. 28	18	17	17	12	17	81
29	SE. 29	15	14	16	15	12	72
30	SE. 30	15	15	15	13	15	73

31	SE. 31	16	15	14	17	17	79
32	SE. 32	17	16	15	12	15	75
33	SE. 33	15	15	14	13	14	71
34	SE. 34	16	18	15	15	18	82

(1)	(2)	Skor Pascates					(8)
		(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
35	SE. 35	15	15	16	14	13	73
36	SE. 36	16	17	18	15	15	81
37	SE. 37	17	17	17	18	18	87
38	SE. 38	17	17	18	17	15	84
39	SE. 39	17	16	18	17	18	86
40	SE. 40	17	17	17	18	16	85
	Jumlah	656	624	654	594	621	

	Rata-rata	16.4	15.6	16.4	14.9	15.5	

5.7 Hasil Pembelajaran Menulis Puisi Bebas Sebelum dan Sesudah Perlakuan

Berdasarkan hasil perhitungan gain , peningkatan pembelajaran menulis puisi bebas pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 5.3 berikut ini.

Tabel 5.3

Uji Gain Peningkatan Hasil Pembelajaran Menulis Puisi Bebas

Kelas Eksperimen

N0	Skor Kelas Eksperimen		
	Prates	Pascates	d

1	56	78	22
2	58	77	19
3	53	70	17
4	51	75	24
5	57	84	27
6	52	75	23
7	58	78	20
8	58	82	24
9	62	81	19
10	58	78	20
11	63	86	23
12	60	87	27
13	62	82	20
14	54	81	27

15	54	80	26
(1)	Skor Kelas Eksperimen		
	(2)	(3)	(4)
16	58	86	28
17	52	78	26
18	57	76	19
19	59	77	18
20	58	66	8
21	59	87	28
22	55	78	23
23	60	72	12
24	56	78	22
25	52	70	18
26	55	77	22

27	50	71	21
28	56	81	25
29	50	72	22
30	51	73	22
31	56	79	23
32	54	75	21
33	49	71	22
34	59	82	23
(1)	(2)	(3)	(4)
35	51	73	22
36	56	81	25
37	62	87	25
38	60	84	24
39	62	86	26

40	61	85	24
∑	2254	3173	885
$\bar{X}$	56.35	79, 32	22.12

Tabel 5.4

Uji Gain Peningkatan Hasil Pembelajaran Menulis Puisi Bebas

Kelas Kontrol

N0	Skor Kelas Kontrol		
	Prates	Pascates	d
1	48	55	7
2	49	54	5
3	54	57	3
4	55	60	2
5	52	60	8
6	52	60	8
7	56	62	6
8	56	60	4
9	55	57	2
10	56	62	6

11	52	58	6
12	51	55	4
13	54	61	7
14	55	59	4
15	55	55	0
(1)	Skor Kelas Kontrol		
	(2)	(3)	(4)
16	56	62	6
17	56	61	5
18	54	60	6
19	59	61	2
20	56	62	6
21	57	61	4
22	53	61	8

23	56	61	5
24	53	62	9
25	58	62	4
26	56	62	6
27	57	62	5
28	56	58	2
29	58	60	2
30	57	60	3
31	57	61	4
32	54	61	7
33	57	62	5
34	56	60	4
(1)	(2)	(3)	(4)
35	55	61	6

36	57	60	3
37	55	60	5
38	54	60	6
39	56	61	5
40	54	60	6
∑	2246	2445	199
$\bar{X}$	56.15	61.13	4,97

Peningkatan hasil pembelajaran menulis puisi bebas kelas eksperiman dengan menggunakan Model Pengimajian dan Mimesis meningkat dengan rata-rata peningkatan 22, 12 . Adapun dengan kelas kontrol dengan menggunakan model pembanding (model pembelajaran versi guru bahasa Indonesia) meningkat dengan rata-rata peningkatan 4, 97.

Dengan demikian hasil pembelajaran menulis puisi bebas siswa kelas VIII A (Kelas Eksperimen) dan kelas VIII B (Kelas Kontrol) SMPN 1 Susukan Kabupaten Cirebon tahun pelajaran 2010/2011 mengalami peningkatan.

5.8 Tingkat Kemampuan Menulis Puisi Bebas Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil pengukuran tingkat kemampuan menulis puisi bebas kelas VIII A SMPN 1 Susukan dapat dilihat pada tabel 5.5 berikut ini.

Tabel 5.5

Tingkat Kemampuan Menulis Puisi Bebas Siswa Kelas VIII A SMPN 1 Susukan dengan Menggunakan Model Pengimajian dan Mimesis (Kelas Eksperimen)

Aspek	**Bobot**	**Prates**	**Pascates**
		Rata-rata	**Rata-rata**
Diksi	**20**	**11, 77**	**16,4**

(A)			
Imajinasi (B)	**20**	**10, 85**	**15,6**
Tema (C)	**20**	**11, 47**	**16,35**
Majas (D)	**20**	**10,15**	**14, 85**
Rima (E)	**20**	**10, 5**	**15, 52**
Jumlah	**100**		

Berdasarkan tabel tersebut , tingkat kemampuan menulis puisi bebas siswa SMPN 1 Susukan adalah sebagai berikut.

Kemampuan awal kelas VIII A (Kelas Eksperimen SMPN 1 Susukan) dalam aspek diksi adalah 11,77 atau 58, 85 % dengan kategori cukup. Sementara kemampuan

akhir setelah perlakuan pembelajaran menulis puisi bebas dengan menggunakan Model Pengimajian dan Mimesis menjadi kategori sangat baik dengan rata- rata 16, 4 atau 82 %.

Kemampuan awal kelas VIII A SMPN 1 Susukan dalam aspek imajinasi adalah 10, 85 atau 54, 25 % dengan kategori cukup. Sementara kemampuan akhir setelah perlakuan pembelajaran menulis bebas dengan menggunakan Model Pengimajian dan Mimesis menjadi kategori baik dengan rata- rata 15, 6 atau 78%.

Kemampuan awal kelas VIII A SMPN 1 Susukan dalam aspek tema adalah 11,47 atau 57, 35% dengan kategori cukup. Sementara kemampuan akhir setelah perlakuan pembelajaran menulis puisi bebas dengan menggunakan Model Pengimajian dan Mimesis menjadi kategori sangat baik dengan rata-rata 16, 35 atau 81, 75 %.

Kemampuan awal kelas VIII A SMPN 1 Susukan dalam aspek majas adalah 10, 15 atau 50, 75 % dengan kategori cukup. Sementara kemampuan akhir setelah perlakuan pembelajaran menulis puisi bebas dengan Model Pengimajian dan Mimesis menjadi kategori baik dengan rata-rata 14, 85 atau 74,25 % .

Kemampuan awal kelas VIII A SMPN 1 Susukan dalam aspek rima adalah 10, 5 atau 52, 5% dengan kategori cukup baik. Sementara kemampuan akhir setelah perlakuan pembelajaran menulis puisi bebas dengan Model Pengimajian dan Mimesis menjadi kategori baik dengan rata- rata 15, 52 atau 77, 6 %.

5.9 Tingkat Kemampuan Menulis Puisi Bebas Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil pengukuran, tingkat kemampuan menulis puisi bebas siswa kelas VIII B SMPN 1 Susukan dapat dilihat pada tabel 5.6 berikut ini.

Tabel 5.6

Tingkat Kemampuan Menulis Puisi Bebas Siswa Kelas VIII B SMPN 1 Susukan dengan Menggunakan Model Pembanding/Ekspositorik

(Kelas Kontrol)

Aspek	**Bobot**	**Prates**	**Pascates**
		Rata-rata	**Rata-rata**
Diksi (A)	**20**	**10, 9**	**11,87**
Imajinasi (B)	**20**	**10, 82**	**12**
Tema (C)	**20**	**11, 02**	**12, 02**

Majas (D)	**20**	**11,02**	**11,97**
Rima (E)	**20**	**11, 1**	**11,82**
Jumlah	**100**		

Kemampuan awal kelas VIII B (Kelas Kontrol SMPN I Susukan) dalam aspek diksi adalah 10, 9 atau 54, 63 % dengan kategori cukup baik. Sementara kemampuan akhir setelah perlakuan pembelajaran dengan menggunakan Model Ekspositorik menjadi tetap dengan rata-rata 11, 87 atau 59, 35 % .

Kemampuan awal kelas VIII B SMPN 1 Susukan dalam aspek imajinasi adalah 10, 82 atau 53 % dengan kategori cukup. Sementara kemampuan akhir setelah mendapat perlakuan pembelajaran menulis puisi bebas dengan menggunakan Model Ekspositorik menjadi tetap dengan rata-rata 12 atau 60 %.

Kemampuan awal kelas VIII B SMPN 1 Susukan dalam aspek tema adalah 11, 02 atau 55, 12 dengan kategori cukup. Sementara kemampuan akhir setelah mendapat perlakuan pembelajaran menulis puisi bebas dengan menggunakan Model Ekspositorik menjadi tetap dengan rata-rata 12, 02 atau 60,1 %.

Kemampuan awal kelas VIII B SMPN 1 Susukan dalam aspek majas adalah 11, 02 atau 55, 12 % dengan kategori cukup. Sementara kemampuan akhir setelah perlakuan pembelajaran menulis puisi bebas dengan menggunakan Model Ekspositorik menjadi tetap dengan rata- rata 11, 97 atau 59, 85%.

Kemampuan awal kelas VIII B SMPN 1 Susukan dalam aspek rima adalah 11,1 atau 55,5% dengan kategori cukup baik. Sementara kemampuan akhir setelah perlakuan pembelajaran menulis puisi bebas dengan menggunakan Model Ekspositorik menjadi sama cukup dengan rata-rata 11, 82 atau 59, 1 %.

Hasil pengukuran kemampuan menulis puisi bebas siswa kelas VIII B SMPN 1 Susukan (kelas kontrol) selengkapnya dapat dibaca pada tabel 5.7 tentang persentase skor prates kelas kontrol dan tabel 5.8 tentang persentase skor pascates kelas kontrol. Berikut ini tabel yang dimaksud.

Tabel 5.7

Persentase Skor Prates Kemampuan Siswa Menulis Puisi Bebas

Kelas Kontrol

N0	Subjek Kontrol	Skor Prates					Jumlah Skor
		A	B	C	D	E	

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	SK. 1	10	9	10	9	10	48
2	SK. 2	10	10	9	10	10	49
3	SK. 3	12	10	12	10	10	54
4	SK. 4	11	12	12	10	10	55
5	SK. 5	12	10	10	10	10	52
6	SK. 6	11	10	10	9	12	52
7	SK. 7	10	12	11	12	11	56
8	SK. 8	10	12	11	11	12	56
9	SK. 9	11	10	12	12	10	55
10	SK. 10	12	12	11	10	11	56
11	SK. 11	10	10	11	11	10	52
12	SK. 12	10	10	11	10	10	51
13	SK. 13	10	10	11	11	12	54
14	SK. 14	11	12	10	10	12	55
15	SK. 15	11	10	12	11	11	55
16	SK. 16	10	11	12	11	12	56

17	SK. 17	11	11	11	11	12	56

(1)	(2)	Skor Prates					(8)
		(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
18	SK. 18	11	10	10	12	11	54
19	SK. 19	12	11	12	12	12	59
20	SK. 20	11	11	12	11	11	56
21	SK. 21	12	11	12	11	11	57
22	SK. 22	11	10	11	10	11	53
23	SK. 23	11	11	10	12	12	56
24	SK. 24	11	10	10	11	11	53
25	SK. 25	11	12	12	11	12	58
26	SK. 26	11	12	11	10	12	56
27	SK. 27	11	12	11	12	11	57

28	SK. 28	11	11	11	12	11	56
29	SK. 29	11	12	12	11	12	58
30	SK. 30	11	11	11	13	11	57
31	SK. 31	12	11	12	11	11	57
32	SK. 32	11	10	11	12	11	55
33	SK. 33	11	11	10	13	12	57
34	SK. 34	10	12	11	13	10	56
35	SK. 35	11	11	10	12	11	55

(1)	(2)	Skor Prates					(8)
		(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
36	SK. 36	11	11	12	11	12	57
37	SK. 37	11	11	11	10	12	55
38	SK. 38	11	11	10	11	11	54

39	SK. 39	11	10	12	11	12	56
40	SK. 40	11	10	11	12	10	54
	Jumlah	437	433	441	441	444	
	Rata-rata	10.92	10.8	11.02	11,02	11.1	

Tabel 5.8

Persentase Skor Pascates Kemampuan Siswa Menulis Puisi Bebas

Kelas Kontrol

N0	Nama Siswa	Skor Pascates					Jumlah Skor
		A	B	C	D	E	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	SK. 1	11	10	10	12	12	55
2	SK. 2	10	10	10	12	12	54
3	SK. 3	12	12	12	11	10	57
4	SK. 4	11	12	12	12	13	60
5	SK. 5	12	12	12	12	12	60
6	SK. 6	13	11	12	12	12	60
7	SK. 7	12	12	13	12	13	62
8	SK. 8	12	12	13	11	12	60
9	SK. 9	11	12	12	12	10	57
10	SK. 10	12	12	13	12	13	62
11	SK. 11	12	12	13	11	10	58
12	SK. 12	12	12	11	10	10	55

13	SK. 13	11	12	13	13	12	61
14	SK. 14	11	12	12	12	12	59
15	SK. 15	11	10	12	11	11	55
16	SK. 16	12	13	12	13	12	62
17	SK. 17	13	11	12	13	12	61

(1)	(2)	Skor Pascates					(8)
		(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
18	SK. 18	13	12	12	12	11	60
19	SK. 19	12	13	12	12	12	61
20	SK. 20	13	14	12	12	11	62
21	SK. 21	12	13	12	13	11	61
22	SK. 22	13	12	13	12	11	61

23	SK. 23	13	12	12	12	12	61
24	SK. 24	12	14	12	11	13	62
25	SK. 25	13	12	12	13	12	62
26	SK. 26	13	12	13	12	12	62
27	SK. 27	12	12	13	12	13	62
28	SK. 28	11	13	11	12	11	58
29	SK. 29	13	12	12	11	12	60
30	SK. 30	13	11	11	13	12	60
31	SK. 31	12	13	12	11	13	61
32	SK. 32	13	12	13	12	11	61
33	SK. 33	12	13	12	13	12	62
34	SK.34	12	12	11	13	12	60
35	SK.35	11	13	12	12	13	61

(1)	(2)	Skor Pascates					(8)
		(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
36	SK. 36	13	12	12	11	12	60
37	SK. 37	12	11	13	12	12	60
38	SK. 38	13	13	10	11	13	60
39	SK. 39	12	12	12	13	12	61
40	SK.40	13	10	13	12	12	60
	Jumlah	475	480	481	478	473	
	Rata-rata	11.87	12	12,02	11,95	11,82	

5.10 Pengujian Sifat Data

Pengujian sifat data ini meliputi tiga cara, yaitu : (1) uji normalitas; (2) uji homogenitas; dan (3) uji hipotesis. Berikut rincian masing-masing pengujian sifat data.

5.10.1 Uji Normalitas Settiap Variabel

Hasil pengamatan uji normalitas dengan menggunakan x^2 (kuadrat-chi), diperoleh data setiap variabel yang dapat dilihat pada tabel 5.9 di bawah ini.

Tabel 5.9

Hasil Uji Normalitas Prates dan Pascates

Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Variabel	**Rata-rata**	**Standar Deviasi**	**x^2hitung**	**x^2tabel**	**Tafsiran**
Prates Eksperimen	56,35	16,2	16,33	16,9	Normal
Pascates Eksperimen	79,32	15,60	16,2	16,33	Normal
Prates Kontrol	56,17	19,96	20,6	20,86	Normal
Pascates Kontrol	59,90	2,17	2,68	2,84	Normal

Pada tabel tersebut , data prates hasil pembelajaran kelas eksperimen sebelum mendapat perlakuan pembelajaran menulis puisi bebas dengan Model Pengimajian dan

Mimesis, berdistribusi normal karena x^2 hitung (16,33) $< x^2$ tabel(16,9) pada P< 0,05. Artinya data prates hasil pembelajaran menulis puisi bebas sebelum mendapat perlakuan pembelajaran dengan Model Pengimajian dan Mimesis siswa kelas VIII A SMPN 1 Susukan terdistribusi normal.

Data pascates hasil pembelajaran menulis puisi bebas kelas eksperimen setelah mendapat perlakuan pembelajaran menulis puisi bebas dengan menggunakan Model Pengimajian dan Mimesis berdistribusi normal karena x^2 hitung (16,2) $< x^2$ tabel (16,33) pada P <0,05. Artinya , data pascates hasil pembelajaran menulis puisi bebas dengan menggunakan Model Pengimajian dan Mimesis siswa kelas VIII A SMPN 1 Susukan terdistribusi normal.

Data prates hasil pembelajaran menulis puisi bebas kelas kontrol sebelum mendapat perlakuan pembelajaran menulis puisi bebas dengan model pembanding, berdistribusi normal karena x^2 hitung (20,6)$< x^2$ tabel (20,86) pada P $<$ 0,05. Artinya , data prates hasil pembelajaaran menulis puisi bebas kelas VIII B SMPN 1 Susukan terdistribusi normal.

Data pascates hasil pembelajaran menulis puisi bebas kelas kontrol setelah mendapat perlakuan pembelajaran menulis puisi bebas dengan model pembanding berdistribusi normal, karena x^2 hitung (2,68)$< x^2$tabel (2,84) pada P $<$ 0,05. Artinya,

data pascates hasil pembelajaran menulis puisi bebas dengan model pembanding siswa kelas VIII B terdistribusi normal.

5.10.2 Uji Homogenitas Setiap Variabel

Hasil uji homogenitas data prates dan pascates pembelajaran menulis puisi bebas dengan menggunakan Model Pengimajian dan Mimesis dan model pembanding dapat dilihat pada tabel 5.10 berikut ini.

Tabel 5.10

Hasil Uji Homogenitas Prates dan Pascates

PembelajaranMenulis Puisi Bebas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Variabel	**F_{hitung}**	**F_{tabel}**	**Tafsiran P < 0,05/taraf signifikan (α)=0,05**
Prates-pascates eksperimen	1,31	1,71	Homogen
Prates –pascates kontrol	1,45	1,71	Homogen

Prates eksperimen-prates kontrol Pascates eksperimen-pascates kontrol	1,11	1,71	Homogen

Berdasarkan tabel tersebut ,tingkat homogenitas hasil prates dan pascates pembelajaran menulis puisi bebas kelas eksperimen dengan menggunakan Model Pengimajian dan Mimesis homogen karena F_{hitung} (1,31) < F_{tabel} (1,71) pada dk=39,39 untuk P <0,05. Artinya , hasil prates dan pascates pembelajaran menulis puisi bebas kelas eksperimen dengan menggunakan Model Pengimajian dan Mimesis homogen.

Tingkat homogenitas hasil prates dan pascates pembelajaran menulis puisi bebas kelas kontrol dengan menggunakan model pembanding homogen karena F_{hitung} (1,45) < F_{tabel} (1.71) pada dk = 39,39 untuk P < 0,05 artinya , hasil prates dan pascates pembelajaran menulis puisi bebas kelas kontrol dengan menggunakan model pembanding homogen.

Tingkat homogenitas hasil prates kelas eksperimen dan kelas kontrol kelas VIII A dan VIII B SMPN 1 Susukan homogen karena F_{hitung} (1,11)< F tabel (1,71

) pada dk =39,39 untuk P < 0,05. Artinya, hasil pembelajaran kelas eksperimen dan kelas kontrol pada pembelajaran menulis puisi bebas homogen.

Tingkat homogenitas hasil pascates kelas eksperimen dengan menggunakan Model Pengimajian dan Mimesis dan hasil pascates kelas kontrol dengan menggunakan model pembanding homogen karena F_{hitung} (1,68) < F_{tabel} (1,71) pada dk = 39,39 untuk P =0,05. Artinya hasil pascates pembelajaran menulis puisi bebas di kelas eksperimen dan di kelas kontrol homogen.

5.10.3 Uji Hipotesis

5.10.3.1 Uji Hipotesis Nol (Ho)

Hipotesis nol (Ho) : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pembelajaaran menulis puisi bebas siswa yang menggunakan Model Pengimajian dan Mimesis dengan yang menggunakan Model Pembanding (Ekspositorik).

5.10.3.2 Uji Hipotesis Kerja

Hipotesis kerja (Ha): Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pembelajaran menulis puisi bebas siswa yang menggunakan Model Pengimajian dan Mimesis dengan yang menggunakan Model Ekspositorik dengan derajat kepercayaan : 0,05.

Untuk menguji hipotesis tersebut, peneliti menggunakan uji perbedaan dua rata-rata. Berdasarkan hasil uji perbedaan dua rata-rata, maka perbedaan dua rata-rata tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.11

Uji Perbedaan Antara Prates dan Pascates

Kemampuan Menulis Puisi Bebas

Variabel	**dk**	**t hitung**	**t tabel**	**Tafsiran P < 0,05**
Prates-pascates eksperimen	78	8,28	1,67	Signifikan
Prates-pascates kontrol	78	1,60	1,67	Tidak signifikan
Prates eksperimen-prates kontrol	78	0,19	1,67	Tidak signifikan
Pascates eksperimen-pascates kontrol	78	2,83	1,67	Signifikan

Berdasarkan tabel 5.11 perbedaan dua rata-rata antara prates dan pascates kelas eksperimen dengan menggunakan Model Pengimajian dan Mimesis dan perbedaan dua rata-rata antara prates dan pascates kelas kontrol yang menggunakan model ekspositorik

menghasilkan tafsiran berbeda. Tafsiran tersebut selanjutnya digunakan untuk menguji hipotesis.

Hipotesis nol (Ho) : Tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil pembelajaran menulis puisi bebas siswa yang menggunakan Model Pengimajian dan Mimesis dengan yang menggunakan Model Ekspositorik (ditolak), sedangkan hipotesis kerja (Ha) diterima. Karena t_{hitung} (2,83) > t_{tabel} (1,67) pada dk 78 untuk P< 0,05. Artinya, ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis puisi kelas eksperimen yang menggunakan Model Pengimajian dan Mimesis dengan kemampuan menulis puisi kelas kontrol yang menggunakan Model Ekspositorik pada siswa kelas VIII SMPN 1 Susukan.

Uji perbedaan dua rata-rata antara prates dan pascates kemampuan menulis puisi bebas juga menghasilkan temuan sebagai berikut.

Kemampuan prates dan pascates kelas eksperimen dengan menggunakan Model Pengimajian dan Mimesis dalam pembelajaran menulis puisi bebas memiliki perbedaan yang signifikan karena t_{hitung} (8,28) > t_{tabel} (1, 67) pada dk = 78 untuk P < 0,05. Artinya , hasil pascates kelas eksperimen dalam pembelajaran menulis puisi bebas mengalami perbedaan yang signifikan dibandingkan dengan hasil pratesnya.

Kemampuan prates dan pascates kelas kontrol yang menggunakan model ekspositorik dalam pembelajaran menulis puisi bebas tidak memilki perbedaan yang signifikan karena t_{hitung} (1,60) < t_{tabel} (1,67)pada dk =78 untuk P < 0,05. Artinya , tidak terdapat perbedaan yang signifikan hasil prates kelas kontrol dengan pascates kelas kontrol. Dengan demikian model pembelajaran menulis puisi bebas di kelas kontrol tidak dapat meningkatkan hasil pembelajaran menulis puisi bebas.

Kemampuan prates kelas eksperimen dengan prates kelas kontrol dalam pembelajaran menulis puisi bebas sebelum mendapat perlakuan pembelajaran tidak memiliki perbedaan yang signifikan karena t_{hitung} (0,19) < t_{tabel} (1,67) pada dk =78 untuk P< 0,05. Artinya, kemampuan awal kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam pembelajaran menulis puisi bebas sama, tidak terdapat perbedaan. Dengan demikian , pengukuran hasil pascates kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat digunakan untuk menggeneralisasikan hasil pembelajaran (menulis puisi bebas) dan keefektifan penggunaan model pembelajaran.

5.11 Analisis Proses Pembelajaran Menulis Puisi Bebas dengan Menggunakan Model Pengimajian dan Mimesis

5.11.1 Analisis Angket Siswa tentang Model Pembelajaran Menulis Puisi Bebas

Berdasarkan angket pendapat siswa tentang model pembelajaran menulis puisi bebas, peneliti memaparkan hasil perhitungan yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5.12

Pendapat Siswa Kelompok Eksperimen terhadap Pembelajaran Menulis Puisi Bebas dengan Menggunakan Model Pengimajian dan Mimesis

N0.	Aspek yang digali	Kategori	F	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Penyampaian tujuan pembelajaran menulis puisi	Ya Tidak	39 1	97,5 2,5
2	Kesesuaian tujuan dengan bahan	Ya Tidak	25 15	62,5 37,5
3	Kesesuain bahan dengan kebutuhan siswa	Ya Tidak	36 4	90 10
5	Kemenarikan pembelajaran dari segi bahan ajar	Ya Tidak	35 5	87,5 12,5
6	Kemampuan model pembelaajaran dalam memotivasi siswa	Ya Tidak	30 10	75 25
7	Kemampuan model untuk memudahkan menyampaikan gagasan	Ya	38	95

		Tidak	2	5
8	Kemampuan model untuk memudahkan mengorganisasikan gagasan	Ya Tidak	30 10	75 25
9	Kemampuan model untuk memudahkan menyusun fakta	Ya Tidak	37 3	92,5 7,5
10	Kemampuan model dapat memudahkan penggunaan bahasa	Ya Tidak	37 3	92,5 7,5
11	Kemampuan melatih menyampaikan bahasa yang komunikatif	Ya Tidak	30 10	75 25
12	Kemampuan menyampaikan bahasa yang kreatif	Ya Tidak	38 2	95 5
13	Kemampuan melatih berpikir kritis dan logis	Ya Tidak	40 0	100 0
14	Kemampuan melatih berpikir terbuka dan peka	Ya Tidak	38 2	95 5
15	Kemenarikan model	Ya Tidak	37 3	92,5 7,5
16	Meningkatkan aktivitas belajar siswa	Ya Tidak	38 2	95 5
17	Meningkatkan motivasi belajar siswa	Ya Tidak	37 3	92,5 7,5

18	Memperkaya pengalaman belajar siswa	Ya Tidak	36 4	90 10
19	Meningkatkan aktivitas kerja kelompok	Ya Tidak	35 5	87,5 12,5
20	Memunculkan interaksiberagam	Ya Tidak	36 4	90 10
21	Meningkatkan mutu pembelajaran menulis puisi	Ya Tidak	38 2	95 5
22	Meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi	Ya Tidak	36 4	90 10
23	Menumbuhkan minat siswa dalam menulis puisi	Ya Tidak	35 5	87,5 12,5
24	Meningkatkan kemampuan siswa dalammengorganisasikan unsur fisik puisi	Ya Tidak	37 3	92,5 7,5
25	Dapat diterapkan pada pembelajaran sastra lainnya	Ya Tidak	38 2	95 5

Berdasarkan tabel tersebut, pembelajaran menulis puisi bebas dengan menggunakan model pengimajian dan mimesis menurut pendapat siswa dapat disimpulkan sebagai berikut .

Siswa kelompok eksperimen (VIII A) berpendapat bahwa mereka mengetahui tujuan pembelajaran menulis puisi bebas (97,5%). Tujuan pembelajaran mudah dipahami (75 %) . Dengan demikian tujuan pembelajaran yang disampaikan guru tertangkap dan dapat dipahami siswa.

Dalam aspek bahan, siswa berpendapat bahawa ada kesesuaian dengan bahan pembelajaran menulis puisi bebas (62,5%). Aspek bahan dan kebutuhan siswa (82,5%). Dengan demikian aspek kesesuaian bahan dengan tujuan pembelajaran cukup baik, sedangkan kesesuaian bahan dengan kebutuhan siswa sudah baik.

Siswa kelompok eksperimen pun menyampaikan pendapat tentang Model Pengimajian dan Mimesis dalam pembelajaran menulis puisi bebas dengan rincian sebagai berikut.

Model mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa (75%), memudahkan menyampaikan gagasan (95 %), melatih mengorganisasikan gagasan secara sistematis (75%), memudahkan menyususn fakta (92,5 %), memudahkan menyampaikan gagasan dengan bahasa (92,5%) , memudahkan menyampaikan gagasan dengan bahasa yang

komunikatif (75%), memudahkan menyampaikan gagasan dengan bahasa yang kreatif (95%), melatih berpikir kritis dan logis (100%), melatih berpikir terbuka dan peka (95%), kemenarikan model (92,5%), meningkatkan aktivitas belajar siswa (95%), meningkatkan motivasi belajar (92,5%) memperkaya pengalaman belajar siswa (90%), meningkatkan aktivitas kerja kelompok (87,5%), memunculkan interaksi beragam (90%), meningkatkan mutu pembelajaran menulis puisi (95%), dan siswa kelas eksperimen berpendapat bahwa Model Pengimajian dan Mimesis dalam pembelajaran menulis puisi bebas dapat diujicobakan kedalam aspek kesastraan lainnya (95%)

5.11.2 Analisis Angket Guru tentang Model Pembelajaran Menulis Puisi Bebas

Berdasarkan hasil angket terhadap guru, kualitas pembelajaran menulis puisi bebas dengan menggunakan Model Pengimajian dan Mimesis dapat diuraikan sebagai berikut.

5.11.2.1 Tujuan Pembelajaran

Guru berpendapat bahwa tujuan pembelajaran harus disampaikan kepada siswa . Dengan disampaikannya tujuan pembelajaran, siswa akan mengetahui apa yang harus dilakukan dalam pembelajaran menulis puisi bebas. Penyampaian tujuan pembelajaran yang jelas akan muda diterima siswa, sehingga mudah dipahami esensi pembelajaran

yang akan diikutinya. Jika hal tersebut tidak dilaksanakan, pembelajaran menulis puisi bebas tidak akan berhasil karena tidak jelas arah tujuannya. Oleh karena itu tujuan pembelajaran harus disampaikan pada awal pembelajaran secara jelas agar siswa memahaminya.

5.11.2.2 Bahan Pembelajaran

Bahan pembelajaran menulis puisi bebas menurut pendapat guru sesuai dengan tujuan pembelajaran menulis. Kesesuaian itu dibuktikan dengan materi pembelajaran sesuai dengan tujuan, bahan yang akan dipilih berupa beberapa teks puisi bebas. Pemilihan bahan menurut guru sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa. Secara umum siswa kelas VIII SMP tergolong berusia remaja. Pada usia tersebut, mereka perlu diarahkan menuju perkembangan ke arah dewasa.

Oleh karena itu, pemilihan bahan dengan tema-tema berikut sesuai yaitu :

ketajaman mata pisau, perputaran waktu, antara aku dan matahari, keindahan cahaya bulan.

Menurut pendapat guru, bahan menulis puisi bebas yang telah disiapkan dan disajikan menarik siswa karena pembicaraan tema-tema tersebut sangat dekat dengan

mereka. Guru mengambil contoh antara aku dan matahari atau keindahancahaya bulan. Bahan tersebut sesuai dengan kebutuhan siswa dan menarik untuk dibicarakan.

5.11.3 Model Pembelajaran

Guru berpendapat bahwa Model Pembelajaran Pengimajian dan Mimesis dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa, dapat memudahklan siswa menyampaikan gagasan dan topik permasalahan, memudahkan mengorganisasikan gagasan, memudahkan menyusun menyajikan fakta. Hal tersebut tercapai karena gagasan disampaikan dengan bahasa, dan ungkapan yang komunikatif, khas dan bermakna serta bahasa kreatif tetapi segar dalam penyajian tulisan.

Model Pengimajian dan Mimesis dalam pembelajaran menulis puisi bebas dianggap oleh guru sebagai model pembelajaran yang dapat melatih siswa berpikir kritis dan logis, berpikir terbuka dan peka terhadap lingkungan sekitar, menarik dan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran menulis puisi bebas terjadi pada individu maupun kelompok, pengalaman belajar menjadi variatif dan interaksi atau komunikasi menjadi multiarah. Dengan kondisi seperti itu, konsekuensi logisnya adalah model pembelajaran ini dapat meningkatkan mutu kemampuan menulis puisi bebas. Model tersebut dapat pula menumbuhkan minat siswa dalam menulis puisi.

Lebih jauh guru berpendapat bahwa model pembelajaran pengimajian dan mimesis dapat memunculkan motivasi belajar siswa dalam menulis puisi. Oleh karena itu guru pun menyatakan bahwa model pengimajian dan mimesis dapat diterapkan atau diujicobakan pada pembelajaran sastra lainnya atau pada pembelajaran keterampilan berbahasa, khususnya keterampilan menulis.

5.11.4 Analisis Hasil Wawancara dengan Guru tentang Model Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru yang menjadi mitra dalam penelitian ini, peneliti telah mengumpulkan informasi penting tentang pelaksanaan pembelajaran menulis puisi bebas dengan menggunakan model pengimajian dan mimesis. Informasi penting tersebut peneliti uraikan sebagai berikut.

Mitra peneliti dalam penelitian ini bernama lengkap Drs Muntaha,MPd. Beliau adalah guru Bahasa Indonesia sejak tahun 1986, dan sekarang bertugas di SMPN 1 Susukan. Beliau menyelesaikan pendidikan sarjananya pada jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Swadaya Gunung Jati pada tahun 1996, sebelum bertugas di SMPN 1 Susukan, beliau mengabdi di SMPN 2 Palimanan sejak tahun 1986 hingga tahun 2010. Pada tahun 2004 beliau menyelesaikan pendidikan pascasarjana

(S-2) di UHAMKA. Sejak tahun pelajaran 2009/2010 beliau dialihtugaskan ke SMPN 1 Susukan sebagai pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII.

Beliau belum pernah menerapkan Model Pengimajian dan Mimesis dalam pembelajaran menulis puisi bebas di kelas. Meskipun demikian beliau sangat terkesan dan ingin menerapkannya dalam pembelajaran satra lainnya seperti menulis cerpen, kilahnya.

Diakuinya, model tersebut baru secara prinsip tetapi langkah-langkahnya telah diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi bebas. Intinya, beliau mengatakan bahwa Model Pengimajian dan Mimesis adalah model baru dalam pembelajaran menulis puisi bebas tetapi beberapa langkah dalam penemuan masalah dan pengembangannya sudah dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi bebas. Alasan yang dikemukakannya adalah model tersebut dapat menciptakan kondisi siswa terinspirasi dalam menemukan ide lebih banyak lagi. Dengan kondisi ini pembelajaran akan lebih bermakna.

Guru pun berpendapat bahwa keunggulan model pengimajian dan mimesis adalah siswa mudah berpikir, cepat dan logis , mudah menemukan permasalahan, dan mudah terlatih menemukan ide serta mengembangkannya ke dalam karangan berbentuk puisi secara utuh. Dengan demikian kualitas hasil mengarang siswa akan lebih lebih berbobot.

Pada bagian akhir wawancara , guru menyampaikan pendapat yaitu Model Pengimajian dan Mimesis dapat diterapkan pada pembelajaran kesastraan lainnya, seperti halnya menulis naskah cerita baik cerpen maupun drama dan pada pembelajaran keterampilan berbahasa seperti keterampilan menulis.

5.11.5 Analisis Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Puisi Bebas

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti trhadap pembelajaran menulis puisi bebas di kelas VIII , kegiatan pembelajaran berlangsung sebagai berikut.

a. Pendahuluan

Pada tahap ini, guru menyampaikan salam yang dijawab secara serempak oleh siswa. Selanjutnya guru mengecek kehadiran siswa. Kegiatan berikutnya guru mengondisikan kelas, peneliti pun mengamati guru menyampaikan topik atau bahan pembelajaran yang akan disampaikan pada pertemuan tersebut.

Hasil pengamatan menunjukkan bahawa guru telah menyampaikan tujuan pembelajaran tetapi ada sebagian siswa yang tidak memahaminya. Informasi selanjutnya tentang topik permasalahan yaitu Model Pengimajian dan Mimesis.Pada tahap ini pun ada beberapa siswa yang tidak memahami, hal ini terbukti dengan siswa yang tidak

dapat menjawab petanyaan guru seputar topik yang sedang didiskusikan. Tanya jawab terjadi dan terlihat sungguh-sungguh.

b. Tahap Inti

Guru membagi kelompok terdiri atas delapan kelompok (beranggotakan lima orang). Guru membagikan teks puisi naratif imajinatif yang berbeda-beda temanya. Guru telah melaksanakan pemantauan (*monitoring*) terhadap aktivitas kelompok, memberikan kesempatan kepada siswa dalam kelompok mengidentifikasi teks puisi dan bertanya jawab tentang topik tersebut.

Guru pun membimbing siswa dalam menelaah, menganalisis, membandingkan , dan menghubungkan topik permasalahan, tujuan penulisan dan pengembangannya. Guru tampak sibuk mengarahkan mereka untuk fokus dan lebih teliti dalam bekerja. Pada dasarnya interaksi siswa dengan guru atau siswa dengan siswa telah berlangsung variatif dan komunikatif. Guru dapat menciptakan iklim pembelajaran yang baik.

Pembelajaran menulis puisi bebas dengan menggunakan Model Pengimajian dan Mimesis dikategorikan berhasil jika mengamati keseluruhan pembelajaran menulis puisi bebas dalam lima pertemuan tersebut. Guru memahami benar langkah-langkah Model Pengimajian dan Mimesis yang diimplementasikan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Guru membimbing siswa, mengarahkan siswa dan meyakinkan siswa.

Kondisi ini sangat membantu siswa. Mereka dapat mengikuti semua tahap pembelajaran yang meliputi : identifikasi teks, analisis teks, telaah teks, pengamatan lingkungan, pencatatan objek yang didapat, dan penerapan ide pada puisi bebas yang mereka buat.

c. Penutup

Pada tahap ini guru melaksanakan evaluasi terhadap seluruh tahapan pembelajaran menulis puisi bebas. Siswa diajak menyimpulkan materi pembelajaran yang telah diterima selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Siswa dan guru pun tampak bertukar pikiran, betanya jawab tentang: apa pentingnya karangan berbentuk puisi bebas ? Untuk apa puisi bebas disusun?,Bagaimana menyusun puisi bebas? Bagaimana kualitas puisi bebas jika disusun secara tidak hati- hati? Apakah bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari jika siswa memiliki keterampilan dalam menulis puisi bebas ?

Tahap akhir dari keseluruhan pembelajaran menulis puisi bebas dengan menggunakan Model pengimajian dan Mimesis adalah evaluasi mengarang puisi bebas. Evaluasi ini dikategorikan pascates yang esensinya sama dengan prates yaitu mengukur kemampuan siswa dalam menulis puisi bebas. Prates menghimpun informasi kemampuan menulis puisi bebas siswa sebelum mendapat perlakuan sedangkan pascates

menghimpun informasi setelah siswa mendapat perlakuan pembelajaran. Guru telah melaksanakan keduanya, yaitu prates dilaksanakan pada pertemuan ke-1 sedangkan pascates pada pertemuan ke-5.

5.11.6 Deskripsi Pembelajaran Menulis Puisi Bebas dengan Model Pengimajian dan Mimesis

Model pembelajaran Pengimajian dan Mimesis yang diterapkan dalam penelitian ini, dilakukan di kelas eksperimen. Sebagai pembanding penerapan model ini, peneliti mendeskripsikan model alternatif yang digunakan guru dikelas kontrol.

Deskripsi berikut adalah deskripsi pembelajaran menulis puisi bebas dengan menggunakan model pengimajian dan mimesis yang dilakukan di kelas eksperimen.

5.11.6.1 Pembelajaran Pertemuan ke-1 (17 Maret 2011)

a. Kegiatan Awal

Peneliti dan guru mata pelajaran memasuki kelas dengan mengucapkan salam. Seluruh siswa membalas salam secara serentak. Selanjutnya guru memeriksa kehadiran siswa. Siswa kelas VIII A berjumlah 40 orang semuanya hadir pada waktu pertemuan tersebut.

Tahap selanjutnya guru menjelaskan maksud penelitian. Guru mempersilakan peneliti duduk pada tempat yang telah disiapkan, yaitu di baris paling belakang pada bagian tengah. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Kegiatan ini berlangsung 5 menit.

b. Kegiatan Inti

Guru memaparkan kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa berupa kegiatan menulis puisi bebas dengan menyajikan tema-tema pilihan yang telah disediakan.

Sebelum siswa melakukan kegiatan menulis puisi bebas, guru terlebih dahulu memberikan gambaran tentang pengembangan karangan puisi berdasarkan atas fakta, fenomena yang terjadi di lingkungan masyarakat. Karangan puisi diharapkan dapat menggambarkan situasi dan kondisi yang terjadi serta dapat menimbulkan kesan bagi pembaca.

Selanjutnya siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal yang berkaitan dengan karangan yang berbentuk puisi. Ada dua siswa yang bertanya. Siswa pertama (Winda MQ) menanyakan tentang jumlah minimal bait yang harus diselesaikan. Guru menjawab pertanyaan tersebut bahwa pada dasarnya kualitas sebuah puisi bukan ditentukan oleh jumlah bait melainkan isi dari bait tersebut.

Siswa kedua (Ilham Muni'am) menanyakan bagaimana cara mengembangkan karangan berbentuk puisi. Terhadap pertanyaan ini guru menjawab kegiatan mengembangkan karangan berbentuk puisi pada dasarnya sama dengan karangan berbentuk prosa, yaitu berkaitan dengan topik, tujuan penulisan dan permasalahan tulisan. Ketiga faktor tersebut merupakan faktor utama dalam mengembangkan karangan.

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengarang puisi selama 70 menit. Selanjutnya guru membagikan kertas kosong kepada siswa.

c. Kegiatan Akhir

Guru mengingatkan siswa untuk menyelesaikan karangan mereka. Hal tersebut dilakukan guru pada menit ke-75. Siswa menyerahkan pekerjaan masing-masing. Hasil pekerjaan itu akan digunakan guru sebagai acuan dalam pembelajaran menulis puisi pada pertemuan selanjutnya dan sebagai bahan penelitian prates yang akan dibandingkan

dengan hasil pascates pada pertemuan terakhir dari seluruh rangkaian kegiatan penelitian ini.

5.11.6.2 Pembelajaran Pertemuan ke-2 (24 Maret 2011)

a. Kegiatan Awal

Peneliti mengamati pelaksanaan pembelajaran di kelas VIII A. Seperti biasa , peneliti duduk di belakang siswa sedangkan guru di depan kelas. Sebelum pembelajaran dimulai, guru membuka kegiatannya dengan mengucapkan salam dan siswa menjawab salam tersebut. Selanjutnya guru mengecek kehadiran siswa, ternyata seluruh siswa hadir. Guru menginformasikan secara umum hasil mengarang puisi siswa pada pertemuan pertama, tetapi tidak dengan skor nilainya.

Dari hasil prates secara umum, sebagian besar siswa sudah cukup baik dalam memaparkan isi karangan puisi berdasarkan tema yang dipilih. Begitu pula dalam mengembangkan gagasan. Hanya saja siswa belum baik dalam menghubungkan permasalahan dengan tujuan karangan dan data pendukung. Siswa pun belum baik dalam menyusun sistematika karangan berbentuk puisi. Struktur fisik puisi masih harus ditingkatkan terutama penggunaan diksi dan penggunaan majas. Kemudian siswa diberi kesempatan untuk bertanya, akan tetapi tidak ada yang mengajukan pertanyaan. Kegiatan ini berlangsung selama 10 menit.

b. Kegiatan Inti

Pertemuan kedua merupakan pembelajaran menulis puisi bebas dengan Model Pengimajian dan Mimesis. Peneliti menerapkan Model Pengimajian dan Mimesis dengan beoriantasi pada struktur puisi, baik stuktur lahir yaitu ; (1) diksi; (2) imajinasi; (3) majas; (4) dan rima. Maupun struktur batin yaitu : tema. Pada kesempatan ini guru membagikan teks puisi imajinatif sebagai acuan dalam pendekatan mimesis. Secara kronologis kegiatan inti tersebut dilaksanakan dengan langkah-langkah berikut.

1) Siswa dibagi dalam 8 kelompok. Setiap kelompok terdiri atas 5 orang. Siswa disuruh berhitung dari nomor 1 sampai dengan nomor 8 (untuk membetuk 8 kelompok dari 40 siswa yang tiap kelompoknya beranggotakan 5 orang). Nomor 1 bergabung dengan nomor 1, nomor 2 bergabung dengan nomor 2 dan seterusnya sampai membentuk 8 kelompok.
2) Masing-masing kelompok menelaah teks puisi yang memuat topik berbeda-beda.
3) Siswa secara berkelompok mengidentifikasi teks puisi meliputi : (1) diksi yang digunakan, (2) imajinasi yang ada , (3) majas yang digunakan, (5) rima yang tampak, dan (5) tema yang terkandung dalam teks tersebut.
4) Guru memberi kesempatan kepada tiap kelompok untuk menanyakan hal-hal yang tidak dimengerti.

5) Tiap-tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi. Sementara kelompok lain menyimak dan menanggapinya.

6) Siswa di bawah bimbingan guru menyimpulkan materi pembelajaran.

c. Kegiatan Akhir

Pada sesi akhir, siswa dan guru menyimpulkan materi pelajaran pertemuan ke-2. Guru mengadakan refleksi bersama siswa. Kami mengucapkan salam untuk meninggalkan kelas dan akan dilanjutkan pada pertemuan berikutnya.

5.11.6.3 Pembelajaran Pertemuan ke-3 (31 Maret 2011)

a. **Kegiatan Awal**

Peneliti kembali mengamati pelaksanaan pembelajaran pertemuan ke-3 di kelas VIII A. Seperti biasa peneliti mengambil posisi duduk di belakang siswa dan guru di depan. Sebelum pembelajaran dimulai, guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam kepada para siswa, kemudian dijawab mereka secara serempak. Selanjutnya guru mengecek kehadiran siswa. Guru memberikan apersepsi sebelum memasuki kegiatan inti. Kegiatan ini berlangsung 10 menit.

b. **Kegitatan Inti**

Guru meminta para siswa untuk duduk secara berkelompok. Jumlah kelompok dan anggotanya sama dengan pada waktu pertemuan sebelumnya. Selanjutnya siswa menerima kembali hasil pekerjaan kelompok pada pertemuan ke-2. Hasil pekerjaan kelompok pada pertemuan ke -2 adalah analisis teks puisi yang bertema tentang ketajaman mata pisau, perputaran waktu, antara aku dan matahari dan keindahan cahaya bulan.

Siswa dalam kelompok masing-masing menganalisis teks puisi meliputi: diksi, imajinasi, majas, rima dan tema yang terkandung dalam teks tersebut.

Siswa bertanya tentang apa tujuan mereka (siswa-siswi) melakukan pekerjaan tersebut? Guru meminta siswa dari kelompok lain untuk memberikan jawaban atau tanggapan. Siswa lain berpendapat bahwa tujuan yang akan dicapai adalah agar siswa memperoleh pengetahuan atau keterampilan dalam menulis puisi. Guru menghimpun pendapat siswa dan memberikan penegasan bahwa apa yang dikemukakan siswa tersebut benar.

Tujuan menganalisis teks puisi (contoh model) adalah memberikan gambaran nyata, bahwa tulisan puisi harus memenuhi persyaratan bentuk fisiknya seperti : penulisan puisi harus berbentuk bait dan tiap baitnya terdiri atas beberapa larik. Meskipun demikian jumlah bait dan lariknya tidaklah mesti sama khususnya puisi bebas.

Pada tahap selanjutnya guru mempersilakan setiap kelompok untuk membandingkan dan menghubungkan fakta, diksi, imajinasi , majas dan rima serta tema yang telah ditemukan pada teks tersebut.

Setelah memasuki menit ke-65 guru mempersilakan setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok masing-masing, kelompok yang bertema sama maju kemudian dinilai dan ditanggapi atau dikomentari. Ada kelompok yang menyampaikan gagasan tetapi kurang didukung fakta yang akurat. Kelompok lain ada yang menyusun puisinya kurang tepat dalam menggunakan majas. Tanggapan atau komentar dari kelompok penanggap yang difasilitasi guru mengungkapkan bahwa gagasan yang akan disampaikan harus didukung fakta . Sementara agar kata yang digunakan bisa terlihat hidup atau menarik haruslah menggunakan majas yang sesuai.

c. **Kegiatan Akhir**

Kegiatan akhir digunakanguru untuk memberi penguatan terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran. Selanjutnya guru bersama siswa mengadakan refleksi pembelajaran. Pada menit akhir, guru dan peneliti menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan datang, yakni meminta siswa untuk melakukan pengamatan terhadap semua benda , baik benda hidup maupun benda mati, semua yang terdapat dilingkungan sekolah. Selanjutnya melakukan pencatatan data yang diperoleh lalu diseleksi untuk dijadikan

sebuah puisi. Kegiatan diakhiri dengan ucapan salam dari guru dan peneliti yang dijawab serempak oleh seluruh siswa.

5.11.6.4 Pertemuan ke-4 (7 April 2011)

a. Kegiatan Awal

Peneliti kembali mengamati pelaksanaan pembelajaran pertemuan ke-4 di kelas VIII A . Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, mengecek kehadiran siswa, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada pertemuan ini tujuan pembelajaran ialah mengajak siswa untuk melaksanakan pengamatan benda hidup maupun mati yang ada dilingkungan sekolah. Selanjutnya siswa melakukan pencatatan terhadap benda yang diamati lalu dijadikan sebuah puisi. Kegitan ini berlangsung selama 20 menit.

b. Kegiatan Inti

Siswa kembali duduk berdasarkan kelompok masing-masing. Guru membagikan hasil pekerjaan kelompok pada pertemuan ketiga yang lalu sambil menyampaikan komentar , tanggapan dan catatan secara umum.

Tahap selanjutnya, seluruh kelompok harus mampu mempresentasikan hasil pengamatan , pencatatan benda yang diamati. Tiap kelompok menerima lembar kegiatan siswa dan kertas kosong untuk membuat sebuah puisi.

Selama pembuatan puisi, guru berkeliling ke tiap-tiap kelompok membantu proses kerja kelompok. Selama berkeliling guru mengamati dan membimbing siswa dalam penyusunan sebuah puisi.

Setelah berkeliling guru mempersilakan perwakilan kelompok untuk mengunjungi kelompok lain yang memiliki topik dan permasalahan yang sama. Kegiatan ini dimaksudkan untuk membandingkan dan mendiskusikan substansi karangan bentuk puisi. Guru memfasilitasi komunikasi atau interaksi antar siswa atau antar kelompok.

Guru mengingatkan bahwa puisi yang dihasilkan adalah produk kerja kelompok bukan kerja perorangan. Dengan demikian diharapkan setiap siswa dalam kelompoknya harus menyumbangkan ide atau gagasan. Gagasan itu kemudian didiskusikan dan ditulis dalam LKS sebagai hasil kerja kelompok.

Pada menit ke-50, siswa diminta menyelesaikan tugas dan bersiap-siap mempresentasikan hasil kelompok. Kelompok lain menyimak dan memberikan tanggapan terhadap kelompok yang tampil. Pada kegiatan selanjutnya tiap kelompok menukarkan hasil pekerjaannya terhadap kelompok lain, lalu dibacakan oleh perwakilannya untuk disimak dan ditanggapi oleh kelompok penanggap.

c. Kegiatan akhir

Pada kegiatan ini guru menekankan pentingnya bahasa sebagai alat mengekspresikan gagasan terutama bahasa figuratif atau majas. Guru menambahkan bahwa karangan puisi bertambah kualitasnya jika penulis pandai mengolah diksi yang dapat menimbulkan kesan imajinasi yang khas, kongkret, serta suasana yang sesuai dengan tema. Selanjutnya guru dan siswa mengadakan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru dan peneliti menginformasikan bahwa pada pertemuan ke -5 yang akan datang adalah pertemuan terakhir yang berupa pascates menulis puisi bebas. Oleh karena itu siswa diharapkan berlatih lagi di luar jam pelajaran. Tepat menit ke-80, guru dan peneliti meninggalkan kelas VIII A.

5.11.6.5 Pertemuan ke-5 (Pelaksanaan Pascates) 14 April 2011

a. Kegiatan awal

Peneliti kembali mengamati pelaksanaan pembelajaran pertemuan ke-5 di kelas VIII A. Sebelum memulai pembelajaran guru mengucapkan salam, mengecek kehadiran siswa dan memberikan apersepsi. Selanjutnya guru menginformasikan bahwa kegiatan pertemuan ke-5 adalah pascates. Tujuan pembelajarannya adalah mengetahui tingkat kemampuan menulis puisi bebas kelas VIII A yang telah mengikuti pembelajaran menulis puisi bebas dengan menggunakan model pengimajian dan mimesis.

b. Kegiatan Inti

Guru membagikan lembar soal mengarang puisi bebas dan kertas kosong. Siswa duduk sendiri-sendiri tidak berkelompok . Setiap siswa memilih salah satu tema yang telah disediakan dan mengembangkan menjadi sebuah puisi bebas. Kegiatan ini berlangsung selama 80 menit.

c. Kegiatan Akhir

Setelah alokasi waktu yang disediakan untuk mengerjakan tes mengarang puisi bebas berakhir, guru meminta siswa untuk menyerahkan hasil mengarang. Guru mengambil hasil karangan siswa sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dan hasilnya dikoreksi, sebagai bahan penelitian hasil pascates untuk dibandingkan dengan hasil prates yang telah dilakukan pada pertmuan pertama. Menjelang akhir pembelajaran, guru dan peneliti mengucapkan terima kasih kepada siswa dan menyampaikan bahwa

pembelajaran menulis puisi bebas dengan menggunakan model pengimajian dan mimesis telah selesai. Kami mengucapkan terima kasih dan meninggalkan kelas VIII A.